

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5
WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN
MARGA TIGA**

Oleh:

**MUHAMMAD RIDWAN EKO SUWARNO
NPM: 1701010149**



**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5
WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN
MARGA TIGA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMMAD RIDWAN EKO SUWARNO
NPM: 1701010149**

Pembimbing : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM : 1701010149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH
SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA
TIGA KECAMATAN MARGA TIGA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2022
Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH
SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA
TIGA KECAMATAN MARGA TIGA

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno

NPM : 1701010149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2022
Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3454/In.28.1/D/PP-00.9/07/2022

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA, disusun oleh: Muhammad Ridwan Eko Suwarno, NPM. 1701010149, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 29 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M. Ag

Penguji I : Umar, M. Pd. I

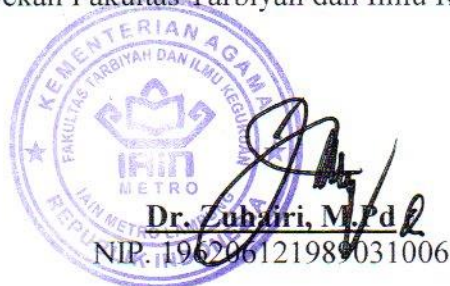
Penguji II : Sri Wahyuni, M. Pd

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhari, M.Pd
NIP. 19620612198031006

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA

Oleh :

**Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM. 1701010149**

Peran Orangtua untuk memberikan pendidikan agama dalam bidang shalat 5 waktu, memduduki posisi yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Apabila kedua orangtua mempunyai kesibukan pekerjaan yang berbeda-beda atau merasa lebih sibuk. Biasanya orangtua menjadi lenggah untuk mengawasi remaja. Orangtua menyerahkan pendidikan agama remaja kepada institut pendidikan saja dan menganggap hal tersebut sudah cukup, sehingga orangtua menjadi lalai dalam memberikan bimbingan tentang shalat dan cenderung tidak menjadi teladan yang baik dalam melaksanakan shalat 5 waktu. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Metode Wawancara ini ditujukan terhadap bagaimana cara Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Kepada Remaja untuk mencari informasi yang lengkap dan mendapatkan data terkait Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga.

Hasil dari penelitian ini adalah Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga. belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sementara yang menjadi faktor penghambat Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Kecamatan Marga Tiga adalah remaja tersebut kurang adanya kesadaran dalam diri untuk menjalankan ibadah shalat, kurangnya keteladanan orangtua dalam mengawasi remaja. Solusi yang dilakukan Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja adalah dengan memberikan keteladanan, memberikan arahan dan nasehat, serta memberikan pengawasan dan perhatian.

Kata Kunci : Orangtua, Ibadah Shalat, Remaja.

ORSINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno

Npm : 1701010149

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis kecuali bagi-bagi tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, juni 2022
Peneliti



Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM: 1701010149

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ

وَالْعِقْبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.¹

¹ Qs Taha ayat 132

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, maka hasil dari studi ku ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua Tercinta, Bapak Mujiono dan Ibu Dwi Ratmini, kedua orangtua yang hebat yang telah membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang dan tak ada hentinya untuk selalu senantiasa mendo'akan keberhasilanku.
2. Adik-adikku tersayang M Azhar Kusuma Suwarno dan M Alfian Lutfi Mustofa yang selalu memberikan keceriaan, serta semangat untuk terus berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.

KATA PENGANTAR

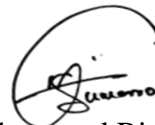
Bismillahirrohmannirrohim,

Dengan mengucap puja dan puji syukur akan kehadiran Allah SWT, Yang telah memberikan karunia-Nya dan pertolongan-Nya kepada seluruh umatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Hj. Nurjanah, M. Ag selaku rektor IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI, serta Bapak Dr. Zainal Abidin, M. Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah peneliti susun dengan semaksimal mungkin dan terlepas dari semua itu, peneliti menyadari bahwasannya skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik itu dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisannya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna melengkapi skripsi ini.

Metro, Juni 2022

Penulis



Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM: 1701010149

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Penelitian Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orangtua	14
1. Pengertian Peran Orangtua	14
2. Tujuan Peran Orangtua.....	17
3. Peran Orangtua Dalam membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu..	21
B. Ibadah Shalat Lima Waktu	25
1. Pengertian Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja	25
2. Pentingnya Pembiasaan Oleh Orangtua dalam Shalat Pada Remaja	28
3. Fungsi Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja.....	29
C. Remaja	32
1. Pengertian Remaja.....	32

2. Ciri-ciri Remaja	33
3. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting	35
4. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan	36
5. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan	36
6. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah	36
7. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas	37
8. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan	37
9. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik	37
10. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa	38
11. Karakteristik Perkembangan Remaja	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Sekunder	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Metode Wawancara	43
2. Metode Observasi	44
3. Metode Dokumentasi	45
D. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
1. Reduksi Data	48
2. Penyajian Data	49
3. Penarikan Kesimpulan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	51
1. Sejarah Desa Sukaraja Tiga	51
2. Visi Misi	51

3. Letak Geografis	52
4. Kependudukan	52
B. Hasil Penelitian	56
1. Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja	56
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja	64
C. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra-Survey.....	74
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Pra-Survey.....	75
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi.....	76
Lampiran 4. Surat Izin Research	77
Lampiran 5. Surat Tugas	78
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research	79
Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka PAI.....	80
Lampiran 8. Surat Bebas Pustaka	81
Lampiran 9. Outline	82
Lampiran 10. Alat Pengumpul Data.....	85
Lampiran 11. Hasil Wawancara.....	86
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara.....	87
Lampiran 13 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	96
Lampiran 14. Foto Dokumentasi	102
Lampiran 15. Riwayat Hidup.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja sebagai pendidik yang menuntun remaja agar bisa memasuki lingkungan sosial di masa mendatang. Sehingga kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian remaja sangatlah penting sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang baik seperti kepribadian dalam beragama. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama remaja, bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak dalam kandungan dan itu merupakan tugas dari orangtua.

Peran orangtua memiliki kedudukan yang sangat penting dan paling utama dalam keluarga, peran orangtua memiliki fungsinya masing-masing yang harus dijalankan sebagai tanggung jawab bagi remajanya.¹ Oleh karena itu peran orangtua adalah sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi dalam keluarga terutama berperan dalam membimbing shalat bagi remaja agar menjadi remaja yang taat.

Pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini. Langkah ini perlu dilakukan untuk membangun perkembangan mental. Peneliti senior di pusat pengkajian Islam dan masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Didin Syafaruddin, mengatakan, cara paling gampang menanamkan pendidikan agama melalui peran orangtua dan keluarga “keterlibatan orangtua dan keluarga sangat penting dalam mendidik agama, selain bisa memahami ajaran agama baik dan benar”.

¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, 11 ed. (Jakarta: Erlangga, 2007).

Apabila pendidikan yang diberikan oleh orangtua baik kepada remaja, maka remaja juga akan menjadi baik dan berakhlakul karimah yang baik, walaupun ada juga sebagian kecil remaja yang tidak demikian, karena bimbingan yang diberikan kepada remaja tidak optimal dilakukan oleh orangtua, sehingga pembentukan kepribadian dan akhlak tidak berkembang dengan baik seperti remaja pada umumnya.

Shalat merupakan salah satu pendidikan yang di berikan oleh orangtua kepada remajanya yaitu satu rukun Islam yang paling ditekankan. Shalat rukun kedua setelah syahadat. Merupakan aktivitas fisik yang paling di tekankan. Shalat merupakan tiang agama. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, ruku', sujud, berdo'a, bertasbih, dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniah lainnya dan merupakan ajaran Nabi.²

Shalat sebagai salah satu bentuk ibadah, banyak sekali membantu dalam mengatasi problem kejiwaan, dalam shalat remaja akan selalu ingat dan dekat dengan Allah SWT, remaja tidak akan terjerumus dalam kemunkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqaroh ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.³

² Syayid Sabiq, *Fiqh Sunnah jilid 1*, 1 ed. (Tinta Abadi Gemilang, 2013).

³ Surat Al-Baqorah Ayat 43

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam harus melaksanakan semua perintah Allah SWT dalam bidang ketaatan beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan seperti shalat, zakat, dan haji, sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu peran orangtua membimbing shalat fardhu dibidang shalat maghrib, isya, dan subuh. Hal ini menyebabkan seorang remaja akan senantiasa penting untuk dibimbing karena melihat dari tingkat pengetahuannya yang masih kurang tentang agama khususnya shalat fardhu serta menghindari remaja yang menghabiskan waktunya dalam bermain Game dan sibuk dengan urusan pribadinya, sehingga menghiraukan seruan orangtuanya.

Menurut Ali Mohammad & Arori Mohammad dalam bukunya psikologi remaja menyatakan orangtua memang berperan penting dalam membimbing serta memberikan pendidikan pada remaja serta pengamalan yang dilalui sejak anak kecil hingga memasuki usia remaja, baik yang disadari maupun tidak di sadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian remaja.⁴

Melalui peran bimbingan orangtua dalam membimbing shalat remaja. orangtua mengharapkannya remaja lebih baik dan sopan dalam berbicara terutama kepada kedua orangtuanya karena sikap tercermin dari orangtua, patuh dalam ajaran agama terutama dalam melaksanakan shalat fardhu.

Adapun peran orangtua dalam membimbing ibadah shalat lima waktu remaja. Menurut Aat Syafaat dan Sohari peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu remaja sebagai berikut:

⁴ Muhammad Ali dan Muhammad Asror, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

1. Membimbing dan membiasakan remaja untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk remaja menjadi pribadi yang baik antara lain remaja yang akan taat menjalani perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.
2. Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Mengajarkan bacaan shalat serta pelaksanaannya.
4. Mengontrol remaja waktu shalat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaan, serta mengingatkan gerakannya.
5. Membina. Hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat bagi ummat Islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang remaja bahwa shalat merupakan kewajiban bagi ummat Islam”.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab utama orangtua adalah membesarkan dan merawat remaja, melindungi remaja dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan pandangan Islam. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan orangtua membimbing remaja menjalankan perintah agama sejak awal masuk remaja.

Masa remaja sebagai masa perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

⁵ TB. Aat Syafaat dan Sohari, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.⁶

Salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam keagamaan di bidang shalat maghrib, isya dan subuh. Keadaan sikap keagamaan remaja dapat diamati dari perilaku yang mereka lakukan tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama. Sikap yang mereka miliki turut di pengaruhi oleh pengetahuan mereka akan nilai-nilai agama.

Manusia pada waktu lahir belum membawa sikap, karena sikap itu timbul dari hasil belajar yang diperoleh melalui pengamalan dan integrasi serta komunikasi individu terus menerus dengan lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya dan sekolah ini berpengaruh dengan sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan yang di milikinya.

Menurut Sarliton Wirawan Sarwono, masa remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahapan perkembangan manusia. Setiap masa perkembangan itu memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakan dengan tahap yang lain, termasuk pula tahap usia remaja seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa.⁷

Masa remaja merupakan masa dimana peralihan antara masa kehidupan remaja dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis, dengan perubahan

⁶ Elisabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980).

⁷ Sarliton Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003).

yang dialami remaja masih sangat membutuhkan pengawasan dari orang yang terdekat seperti orangtua.

Baharuddin dan Mulyono, “kualitas perkembangan ibadah remaja sangat tergantung pada proses pembina dan pendidik yang diterimanya maupun lingkungan pergaulan serta pengamalan hidup yang dilaluinya”.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ibadah remaja sangat tergantung dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang mayoritas ibadahnya maka remaja akan menirukan dan menyesuaikan dengan mereka tetapi jika remaja menemukan Lingkungan yang kurang baik maka ibadah remaja pun akan ikut tidak baik.

Pada tahap ini masa remaja merupakan masa yang labil dan penuh tantangan untuk memasuki tahap dewasa. Untuk mencapai kematangan dalam perkembangan integrasi kepribadian, remaja memerlukan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran agama dan pemahaman dirinya serta Lingkungannya. Salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam beragama. Keadaan sikap di bidang shalat remaja dapat kita amati dari perilaku yang mereka lakukan. Remaja yang memiliki sikap keagamaan di bidang shalat baik akan cenderung melakukan tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama.

Menurut Bimo Walgito bahwa sikap remaja adalah merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan

⁸ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. 1, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hlm. 97

perbuatan atau tingkah laku tertentu.⁹ Sikap mempunyai segi perbuatan dengan pendorong yang ada dalam diri manusia melakukan hal yang bermanfaat bagi diri remaja dan orang lain. Dengan demikian jelas bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu untuk yang bertindak yang di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam membentuk dan perubahan sikap. Yaitu dengan cara menerima atau menolak reaksi yang diberikan oleh objek. Sikap terhadap sesuatu atau objek itu bisa bernilai positif dan dapat bernilai negatif.

Sikap remaja turut dipengaruhi orangtua akan nilai-nilai agama, karena fitrahnya remaja dalam beragama dipengaruhi oleh bimbingan orangtuanya. Allah SWT. Menjelaskan dalam Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁰

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi Sosial UGM, 1980), hlm. 53.

¹⁰ *Surah At-Tahrim ayat 6*

Berdasarkan ayat di atas disimpulkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi remaja dari kelemahan akidah dan mengembangkan potensi beragama remaja mengenalkan dan melatih remaja menjalankan agama sejak dini dengan mencontohkan keteladanan Rasulullah SAW sebagai teladan. Peran orangtua yang bukan hanya bertujuan kepada ayah dan ibu yang sama-sama memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan atau bimbingan kepada remaja. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi remaja dari kelemahan akidah dan mengembangkan potensi beragama remaja dengan cara mengenalkan dan melatih remaja menjalankan agama sejak dini, sehingga remaja tumbuh menjadi generasi yang kuat, baik secara fisik dan mental.

Maka dapat kita maklumi betapa hebat dan besarnya gelombang perusak Islam itu yang kita hadapi di zaman ini. Pemuda dan pemudi bebas bergaul, sedangkan orangtuanya sudah sangat lemah bahkan ada yang telah padam semangat beragama itu pada dirinya. Sebagaimana yang terjadi di daerah peneliti banyak remaja yang tidak melaksanakan ibadah shalat 5 waktu. Ibadah shalat 5 waktu berpengaruh dengan perilaku remaja seperti tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik, membuat badan sehat dan hati terasa lebih tenang, seperti remaja-remaja yang ada di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga.

Remaja Yang Memiliki Masalah dalam ibadah shalat 5 waktu seperti shalat maghrib, isya dan subuh yaitu remaja masih sibuk bermain dengan

teman sebayanya dan tidak mengikuti saran dan nasehat dari orangtuanya. Tetapi remaja melawan, membentak dan meninggalkan suara yang lebih kuat dan kasar dari pada kedua orangtuanya.

Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga sering dijumpai orangtua yang rajin beribadah namun remaja tidak mengikuti kebiasaan orangtua dalam beribadah. Seperti, shalat maghrib remaja sibuk bermain Gadget disela maghrib dan isya remaja keluar bermain dengan teman sebayanya dari jam 8 sampai 2 pagi remaja masih keluyuran. Remaja justru asyik bermain ketika waktu shalat telah tiba, dikarenakan remaja lebih mementingkan kemauannya sendiri dibandingkan suruhan atau saran orangtua dalam melaksanakan shalat. Orangtua sudah mendidik remaja dengan baik tentang ajaran agama, namun remaja masih sibuk mencari jati diri dan asyik bermain Gadget dengan teman sebayanya.

Menurut observasi sementara peneliti menemukan beberapa faktor remaja tidak mengikuti shalat fardhu seperti:

1. Dapat dilihat bahwa orangtua banyak melaksanakan shalat fardhu namun remaja tidak mengikuti suruhan dan nasehat orangtua. Penyebab mereka malas dan tidak menghiraukan nasehat atau arahan dari orangtua dan mereka menganggap shalat itu tidak penting.
2. Remaja disarankan orangtua shalat di masjid namun remaja menyimpang dengan teman sebayanya seperti bermain Gadget, berkumpul dipinggir jalan.

3. Remaja tidak mengikuti saran dan suruhan orangtuanya dikarenakan lebih terpengaruh dengan faktor Lingkungannya. Melihat situasi dan kondisi sekarang yang masih kita rasakan bersama yaitu penyebaran covid-19 yang mengharuskan untuk di rumah saja. Namun hal itu menimbulkan efek negatif bagi remaja sekarang yang lebih senang bermain Android dari pada melaksanakan kewajiban shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja ibu Khoiriah peran orangtua membimbing shalat remaja. ibu Khoiriah mengatakan bahwa remaja masih kurang dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu, remaja lebih mementingkan kepribadiannya dari pada ibadahnya seperti main Game di waktu shalat maghrib.

Berkenaan dengan itu latar, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peran Orangtua Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dalam masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membimbing Remaja Shalat 5 Waktu?

C. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu.

1. Untuk Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi remaja dalam meningkatkan semangat beribadah kepada Allah swt dan meningkatkan kualitas diri agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang bisa mendatangkan dampak negatif yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain serta agar tertanamkan nilai-nilai akidah yang kuat dalam diri remaja yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Orang

Dapat memotivasi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan bagi remaja dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan keluarga, para orang tua pada khususnya dapat menjadi acuan dan panutan bagi remaja di desa sukaraja tiga kecamatan marga tiga agar dapat memperkuat ketaqwaan mereka secara lebih optimal. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua agar dapat mengasuh dengan baik sehingga nantinya diharapkan perilaku remaja akan sesuai dengan syariat islam, nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat

3. Untuk Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah pendidikan agama terhadap remaja dalam keluarga.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, perbedaan atau menegaskan hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada.

Sebelum penelitian, peneliti telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada satu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada peneliti. Di bawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu terikat diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh ni'mah dengan judul: "peranan orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat 5 waktu di lingkungan pasar kahayan palangka raya"(studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang).¹¹ Penelitian dapat disimpulkan bahwa pentingnya peranan orangtua dalam pembiasaan

¹¹ Ni'mah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*, 2016.

shalat fardu pada remaja supaya tidak lalai dalam menjalankan kewajibanya sebagai umat muslim.

2. Penelitian yang dilakukan menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Kevin Adi Putra dengan judul: “Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Shalat Lima Waktu Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”¹² penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua memiliki pengaruh besar terhadap remaja karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama untuk remaja.

Persaman penelitian yang dilakukan diatas sama-sama membahas tentang prilaku remaja yang kurang baik agar menjadi baik dan mencari penyebab dan mencari sebuah solusi dari permasalahan tersebut.

¹² Kevin Adi Putra, *Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Shalat Lima Waktu Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*, 2012.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai remaja yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung.

Orangtua atau biasa disebut juga dengan keluarga identik dengan orang yang membimbing remaja dalam lingkungan keluarga. Orangtua pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orangtua kandung, orangtua asuh dan orangtua tiri. Tetapi tidak semua orangtua tidak ikut andil dalam membimbing remaja. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dalam undang-undang yang sah.¹

Adapun pengertian orangtua menurut para ahli sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya “Pendidikan Karakter”, mendefinisikannya sebagai berikut:

- a. Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orangtua sebagai salah satu instuisi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan integrasi yang sangat erat.
- b. Suparyanto, mendefinisikan orangtua sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adaptasi dalam

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996).

satu rumah tangga, yang berintegrasi dengan lainnya dalam peran menciptakan serta mempertahankan budaya.

- c. Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup remaja, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam remaja.

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi remaja mereka, karena dari merekalah remaja mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari remaja dalam kegiatan belajarnya.²

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah SWT untuk mendidik remaja dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Perkembangan dan kemajuan remaja. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing remajanya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan remaja untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran orangtua direncanakan dan dikordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat

² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Hijri Pustaka utama, 2006).

penting. Salah satu peran orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi remaja dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Peran orangtua dalam mendampingi dan membimbing remaja tidak terbatas sebagai orangtua.

Adapun peran orangtua sebagai berikut :

- a. Sesekali orangtua perlu berperan sebagai polisi yang berupaya selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran.
- b. Sesekali orangtua berupaya bisa menjadi sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik yang bisa melayani pertanyaan-pertanyaan.
- c. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman menciptakan dialog yang sehat, tempat mencurahkan isi hati. Sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi remaja. Sebagai orangtua dalam keluarga, orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan itu adalah hukuman yang mendidik dan positif.³

Dari beberapa teori penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang memberikan motivasi maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, apabila orangtua mampu memengaruhi remjanya dan memberikan contoh yang baik terhadap

³ Syamsuri Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Hamzah, 2007).

perkembangan remaja yang kemudian menjadi sebuah modal bagi remaja untuk masa yang akan dilaluinya.

Kemudian peran orangtua dalam aspek beribadah sebagaimana dalam buku Masganti Siti bahwa membiasakan dalam melaksanakan beribadah sudah pada masa remaja orangt remajanya hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah remaja orangtua di anjurkan memukul remaja remaja yang tidak shalat setelah dianjurkan shalat kepada remaja, dan orangtua harus membiasakan remaja melakukan ibadah, terutama ibadah shalat.

Apabila pendidikan yang diberikan oleh orangtua baik kepada remaja, maka remaja juga akan menjadi baik dan berakhlakul karimah yang baik, walaupun ada juga sebagian kecil remaja yang tidak demikian, karena bimbingan yang diberikan kepada remaja tidak optimal dilakukan oleh orangtua, sehingga pembentukan kepribadian dan akhlak tidak berkembang dengan baik seperti remaja pada umumnya.

2. Tujuan Peran Orangtua

Salah satu Tujuan orangtua terhadap remaja adalah mendidik mereka dengan ahklak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab yang besar yang dipikul oleh kedua orangtua. Sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, Para guru, dan universitas. Tapi tidak berarti orangtua bisa meninggalkan tanggung jawab secara mutlak. Tanggung jawab itu ada pada mereka berdua sejak awal hingga akhir.⁴

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Pada Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2010).

Pada umumnya pendidikan dalam rumah dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.⁵ Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan remaja.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan remaja. Sejak seseorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya.

- a. Memelihara dan membesarkan remaja. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohani. Dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga remaja memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan remaja, baik dunia maupun akhirat.

⁵ *Marisa Humaira, Membangun Karakter dan Menjelitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islam (jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).*

e. Pandangan dan tujuan hidup muslim”.⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab utama orangtua adalah membesarkan dan merawat remaja, melindungi remaja dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan pandangan hidup muslim. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan orangtua dengan membimbing remaja menjalankan perintah agama sejak remaja.⁷

Tanggung jawab orangtua selain melindungi serta memberi pelajaran, orangtua juga menjaga shalat remaja agar menjalankan shalat lima waktu dengan baik. “Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orangtua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada remaja.”⁸ Oleh sebab itu sebaiknya “Orangtua terlebih dahulu memberikan contoh pada remaja dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati remaja melakukannya. Nasehat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan kontrol terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh remaja.”⁹

Jadi, orangtua tidak hanya memberikan contoh kepada remaja, akan tetapi orangtua juga memberi nasehat kepada remaja bagaimana cara melakukannya, agar remaja bisa dengan mudah mempraktikkan apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh kedua orangtuanya.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 38.

⁷ Wahjosumidjo, *Membimbing Anak Dalam Keluarga Islam*, vol. 55 (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 70

⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam keluarga.*, 168

Menurut Abdullah Nasih Ulwa, yang dimaksud dengan tugas dan tanggung jawab orangtua adalah “sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga muslim”.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua adalah sejak dari kelahiran remaja sampai ia beranjak dewasa.

Orangtua secara alami dianugerahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap remaja. Perasaan ini merupakan landasan orangtua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual remaja.

“Orangtua adalah orang yang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik dengan keimanan dan akhlak membentuknya dengan kematangan rasional dan keseimbangan serta mengarahkannya kepada bekal yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan”.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua bertanggung jawab dalam mendidik, memelihara dan bertanggung jawab dalam perkembangan keimanan dan akhlak anaknya. Pendapat ini

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 61.

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2010)

mengarah kepada adanya kewajiban orangtua untuk menciptakan kondisi yang kondusif sebagai modal awal bagi remaja dalam mengembangkan potensinya, khususnya potensi beragama. Dalam hal ini pembinaan akhlak merupakan bagian dari tugas dan kewajiban yang harus dilakukan orangtua terhadap anak remajanya.

Di tangan orangtua lah remaja tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan remaja.

Jika remaja yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari ketaatan mereka. Orangtua juga secara alami dianugerahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap remaja. Perasaan ini merupakan landasan orangtua sehingga para orangtua bisa sabar dalam merawat, mendidik, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan remaja.

3. Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu

Menurut Aat Syafaat dan Sohari peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu remaja sebagai berikut:

- a. Membimbing dan membiasakan remaja untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk remaja menjadi pribadi yang baik antara lain remaja akan taat menjalankan perintah

Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.¹²

- b. Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- c. Mengajarkan bacaan shalat serta pelaksanaannya.
- d. Mengontrol remaja waktu shalat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaannya, serta mengingatkan gerakannya.
- e. Membina, hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat bagi umat islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang remaja bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam”.¹³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki peran penting bagi setiap pertumbuhan, perkembangan dan apapun yang menyangkut tentang remaja. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam setiap perilakunya karena jika tidak remaja akan menirukan hal buruk dari orangtuanya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar remaja secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹² Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019).

¹³ TB. Aat Syafaat dan Sohari, *peranan pendidikan agama islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 82.

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. remaja adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orangtua. Dengan dasar ini orangtua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24 yang berbunyi :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
 رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya; “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁴

Karena tugas berat orangtua di dalam menjaga fitrah baik remaja di masa pertumbuhannya ini, si remaja diwajibkan untuk mensyukuri kebaikan orangtua tersebut. Allah SWT memerintahkan para remaja untuk mendoakan rahmat bagi orangtua, sebagaimana orangtua telah memberikan kasih sayang penuh saat remaja masih kecil dan lemah. Orangtuanya telah membesarkan, memenuhi kebutuhannya, membimbing akhlak dan perilakunya, serta memberikan pendidikan ilmu agama baginya sehingga luruslah pemahaman dan amalan agamanya, dan baiklah akhlak dan perilakunya.

¹⁴ surat Al-Isra' ayat 24

Di tangan orangtualah remaja tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan remaja.

Menurut Murtadha Muthahhari, “Baik buruknya seseorang remaja terganggu dari pada pendidikan orangtua, namun sesungguhnya sifat dasar yang ada pada diri manusia adalah kecenderungan kepada kebenaran, karena manusia diciptakan sebagai makhluk pencari kebenaran.”¹⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa baik buruknya remaja dapat dilihat dari pendidikan orangtuanya. Sifat dan sikap remaja bisa saja meniru orangtua.

“Orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada remaja dan memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur hidupnya, memberi contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani”

Alasannya karena orangtua pendidik utama bagi remaja. Jadi, apa saja yang orangtua lakukan dan orang tua kerjakan bisa menjadi contoh

¹⁵ Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, (Jakarta: Citra, tt), 20.

bagi remaja. remaja bisa menirukan gaya hidup orangtuanya selama ia berada di dalam rumah atau dilingkungan keluarganya.

B. Ibadah Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja

“Shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling ditekankan. Bahkan, shalat rukun kedua setelah syahadat. Merupakan aktivitas fisik yang paling ditekankan. Shalat merupakan tiang agama”.¹⁶ “Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, membaca Al-Qur’an, berdiri menghadap Allah, ruku’, sujud, berdo’a, bertasbih, dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniah lainnya dan merupakan ajaran para nabi”.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa shalat adalah rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap muslim. Maka siapa yang menetapinya dan tidak menyia-nyiakannya suatu pun diantara disebabkan, menganggap enteng Allah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga.

Sahalatat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).¹⁸ Shalat dalam Bahasa Arab artinya “berdoa’ dan “bershalawat” sedangkan dalam istilah shalat itu berarti doa yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meminta pengampunan dari segala dosa, supaya

¹⁶ Sayyid Sabiq, *fiqih sunnah jilid 1*, cet. 1, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 212

¹⁷ Shaleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 58.

¹⁸ <http://kbbi.web.id/salat,>

kita mensyukuri nikmat dan karunia Allah kepada manusia, dan untuk menengakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.¹⁹

Shalat menurut bahasa, yaitu “Doa”. Shalat hukumnya *fardhu ‘ain*. Ada lima waktu shalat dalam sehari semalam, hal itu merupakan perkara agama yang harus diketahui, (yaitu, dzuhur, asar, magrib, isya, dan subuh, jumlah seluruhnya 17 rakaat). Kafir hukumnya bagi orang yang mengingkarinya. Selain bagi Nabi kita Muhammad saw, kelima waktu shalat tersebut tidak merupakan suatu ketentuan. (shalat subuh adalah shalat Nabi Adam a.s, shalat dzuhur adalah shalat Nabi Daud a.s, shalat asar shalat Nabi Sulaiman a.s, shalat magrib Shalat Nabi Ya’qub a.s,dan isya,merupakan shalat Nabi Yunus a.s).²⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami shalat merupakan sebuah ibadah yang hukumnya wajib dilaksanakan serta terdiri dari berbagai ucapan dan gerakan yang diawali dengan membaca takbiratul ihram lalu diakhiri dengan mengucapkan salam dengan rukun beserta syarat tertentu.

Shalat fardhu atau yang sering kita sebut dengan shalat wajib adalah shalat yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dari Allah swt, dan hukum dengan meninggalkan shalat dengan sengaja akan mendapatkan dosa. Dengan kata lain ibadah ini hukumnya wajib kita kerjakan. Shalat fardhu sendiri menurut hukumnya terdiri atas dua golongan, yakni fardhu ‘ain yang diwajibkan kepada individu dan

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Terjemahan Fathul Mu’in Jilid 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2012), 15.

fardhu kifayah yaitu yang diwajibkan atas seluruh muslim namun akan gugur dan menjadi sunnah bila telah dilaksanakan oleh sebagian muslim yang lain.²¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa shalat fardhu ialah shalat yang harus dikerjakan oleh setiap manusia yang beragama Islam. Shalat fardhu terdapat dua macam yakni fardhu ‘ain dan fardhu kifayah, fardhu ‘ain adalah fardhu yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap individu seperti, shalat lima waktu, sedangkan fardhu kifayah ialah fardhu yang apabila dari selompok kaum itu sudah ada yang mengerjakan maka sudah gugur kewajiban atas tiap-tiap individu seperti, mengurus atau mensholati jenazah.

Shalat diwajibkan atas tiap-tiap muslim yang baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Kebalikan dari muslim ialah kafir. Jadi, orang kafir tidak wajib melakukan shalat. Dengan pengertian bahwa dia tidak wajib melakukan shalat ketika masih kafir dan tidak wajib meng-qadha’ ketika telah masuk islam, tetapi dia akan di siksa pada hari kiamat lantaran meninggalkan shalat.²² Adapun dalil mengenai wajibnya shalat dalam Al-Qur’an surah Al-hajj ayat 77 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

²¹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 150

²² Abdullah bin Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Fikih Ibadah Fatwa Ibadah Fadhilatus Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimi*, (Solo: Media Zikir, 2010), 214

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa semua umat islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu dimulai dari shalat dzuhur, ‘ashar, magrib, ‘isya, dan subuh.

2. Pentingnya Pembiasaan oleh Orangtua dalam Shalat Pada Remaja

Rukun Islam yang kedua adalah shalat serta merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat muslim. Pertama, karena perintah shalat adalah kewajiban, oleh sebab itu orangtua harus membimbing remaja nya untuk melaksanakan shalat. Kedua, shalat merupakan salah satu tanda ketaqwaan dan keimanan kepada Allah. Ketiga, shalat penting karena Dapat menghapus dosa-dosa kecil, orangtua sebaiknya memberi tahu remaja akan pentingnya shalat karena dengan melaksanakan shalat Allah akan menghapus dosa-dosa yang dilakukan. Dengan begitu remaja akan senang melaksanakan shalat dan tidak meninggalkan kewajibannya. Keempat, “shalat memang sangat penting bagi kehidupan, karena shalat harus dikerjakan kapanpun tanpa ada kecuali bagi yang sudah memiliki kewajiban untuk selalu memenuhi kewajibannya melaksanakan shalat fardu”.²³ Dalam *Tarbiyatul Aulad*, Abdullah Nasikh Ulwan menyebutkan salah satu metode pendidikan remaja adalah lewat pembiasaan. Jika ingin remaja terbiasa shalat, pilihlah sekolah yang menjadikan shalat sebagai aktivitas sehari-hari. Tetapi ini belum cukup untuk memotivasi remaja agar mau melaksanakan

²³ Yudho, P, *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak* (Bandung: Mizan, 2006), 7-9.

shalat di rumah. Harus dengan upaya pembiasaan. “Orangtua dapat mengajak remaja shalat berjamaah di rumah. Akan lebih menyenangkan jika remaja, khususnya remaja laki-laki diajak shalat berjamaah di masjid sekitar rumah”.²⁴

Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi remajanya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. “Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada remaja mereka, hingga secara normal, keduanya merasa terkena tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka”.²⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, bahwasanya orangtua (bapak atau ibu) memiliki suatu kewajiban yang dibebankan hanya kepada mereka untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing remajanya kepada jalan kebaikan dengan kasih sayang yang mereka miliki karena mereka juga telah dikaruniai oleh Allah suatu naluri yang tidak dimiliki oleh orang-orang yang belum atau tidak memiliki seorang remaja.

3. Fungsi Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja

Adapun fungsi ibadah shalat 5 waktu Pada usia remaja adalah sebagai berikut:

²⁴ Widiawati, “Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, No. 2/ September 2012, 5

²⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 55.

a. Pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. “Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan remaja didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam”.²⁶

Membiasakan remaja menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, sehingga amalan menjadi mendarah daging, dan ia akan melakukan sendiri tanpa paksaan.²⁷

b. Contoh dan teladan

Keteladanan adalah sebuah bentuk pendidikan dengan jalan memberikan contoh pada remaja baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan lain sebagainya. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

“Membimbing mereka membaca bacaan shalat dengan benar, memberikan pengertian agama serta ciptaan-ciptaan dan kebesaran Allah. Menggalakan mereka untuk turut serta dalam aktivitas agama dan cara-caranya”.²⁸

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* cet. Ke-2, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

²⁷ Moh. Padil dan Triyo Suprayanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Pers, 2007), 143

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cet. 11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 188-189

c. Kesadaran

Kesadaran adalah bagian atau segi yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Dapat dikatakan bahwa kesadaran aspek mental atau aktivitas ibadah. “Dari kesadaran tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang remaja yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya”.²⁹

Penyadaran remaja untuk shalat, ini adalah masa pertumbuhan remaja hingga umur tujuh tahun pada masa ini remaja gemar melihat dan meniru, ketika remaja sedang shalat maka dengan cepat menirunya sehingga bila kedua orang tua melatih dan membiasakan hal itu sejak umur remaja demikian itu lebih baik.

Menurut Zakiah Dardjat, “setiap pengalaman yang dilalui remaja, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan, yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya”.³⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, setiap yang anak ketahui baik melalui penglihatan dan pendengaran bisa menjadi salah satu faktor yang akan timbul dari diri anak. Karena dia bisa mengingat dengan baik dari apa yang ia alami.³¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, ibadah remaja sangat tergantung dari lingkungan sekitar.

²⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), 21

³⁰ Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. 17, (Jakarta: Bulan Bintang 2010), 66

³¹ Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. I, (Malang: UINMalangPers, 2008), 97.

Lingkungan yang mayoritas ibadahnya baik makan anak akan menirukan dan menyesuaikan dengan mereka tapi jika remaja menemukan lingkungan yang kurang baik maka ibadah remaja pun akan ikut tidak baik.³²

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja menurut bahasa disebut *adolescence* dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang mempunyai arti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. orang-orang zaman purbakala mengatakan anak sudah remaja bila mampu berproduktif.

Adolescence memiliki perkembangan arti yang sangat luas lagi yaitu kematangan pada mental, emosional, fisik, dan sosial . Pendapat ini didukung oleh Hurlock 1991 yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja merupakan suatu usia dimana setiap individu mampu tegintegrasi pada masyarakat dewasa, suatu usia dimana manusia tidak merasa ditingkat yang lebih muda melainkan sama atau sejajar. Selain dari psikologis usia dewasa mengandung aspek afektif, yaitu lebih atau kurang dari usia pubertas.³³

Pendapat lain dari Shaw dan Costanzo remaja juga mengalami perubahan yang sangatlah pesat dalam aspek intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya berintegrasi

³² Ibid.,113-114

³³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 9.

dalam masyarakat dewasa, tapi juga mempunyai karakteristik yang paling menonjol dari semua priode perkembangan.

Masa remaja menurut Mapiare yaitu berlangsung dalam usia tahun Berdasarkan uraian tersebut remaja di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga, memiliki rentang usia 12-15 tahun dalam fase remaja awal. Di harapkan remaja yang dibina orangtua memiliki tujuan tahun merupakan masa remaja akhir.³⁴

2. Ciri-ciri Remaja.

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya.

Masa remaja menurut Mapiare yaitu berlangsung dalam usia tahun Berdasarkan uraian tersebut remaja di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga, memiliki rentang usia 12-15 tahun dalam fase remaja awal. Di harapkan remaja yang dibina orangtua memiliki tujuan tahun merupakan masa remaja akhir³⁵ Menurut Sidik Jatmika,⁸ kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni :

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat

³⁴ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 9.

³⁵ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 9.

menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.

- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Iniberarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Selanjutnya, Sidik Jatmika, menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orangtua, merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan. Suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diperhatikan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah

menjerumuskan remaja dalam kesulitan-kesulitan di sekolah atau kesulitan dengan teman-temannya.

- b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat, perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan cirri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
- c. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Penyebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.³⁶

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. :

3. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

³⁶ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *ejournal.Uin-suka.id* 17, no. 1 (2017): 26.

4. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

5. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

6. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

7. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

8. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

9. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain

mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

10. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Selanjutnya, Jahja mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis.³⁷

11. Karakteristik Perkembangan Remaja

Ada beberapa karakteristik yang di tunjukan dengan sikap remaja diantaranya adalah :

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase remaja mempunyai banyak keinginan atau angan-angan akan tetapi belum mampu untuk memadainya.

³⁷ *Khamim Zarkasih Putro, 28.*

b. Pertentangan yaitu sebagai

Sebagai individu yang sedang mencari jati dirinya, remaja berada dalam situasi ingin melepaskan diri dari orang tua disisi lain juga belum mampu untuk melakukannya.

c. Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada dasarnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba segala hal yang baru, yang belum pernah di cobanya.³⁸

³⁸ *Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik, 17.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan kualitatif lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang mengharuskan keberadaan yang dilapangan untuk melakukan penelitian tentang sesuatu fenomena alamiah yang terjadi disana.

Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan sejauh mana Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu.

Penelitian akan mencoba memaparkan permasalahan yang ada di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga dengan metode kualitatif. Bukan hanya dipaparkan permasalahan peneliti juga akan mencoba memberikan sebuah solusi tentang permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian yang berfokus menggambarkan objek sesuai keadaan asli.

Penelitian deskriptif umumnya dilakukan sistematis dan fakta serta karakter objek atau subjek yang diteliti tepat.

Peneliti mengungkap fenomena dengan cara menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan dengan kata secara terperinci melalui bahasa tanpa penggunaan angka. Dengan jenisnya itu deskriptif dan pendekatan fenomenologi, maka bisa diasumsikan bahwa sifat penelitian ini merupakan kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data dari peneliti ini ialah subjek dari data yang diperoleh, adapun sumber data yang diambil peneliti dalam penelitian ini ialah sumber data utama berupa kata dan tindakan dan pengamatan, serta sumber tambahan berupa dokumen.

Seperti yang telah diungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian bersifat kualitatif merupakan kata dan tindakan serta pengamatan, lainnya ialah data pelengkap yaitu data tertulis. Sehingga peneliti mendapat beberapa data yang dimanfaatkan di penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang pokok dalam penelitian ini. keluarga (orangtua) yang memiliki remaja awal usia 12-15 tahun orangtua yang mempunyai anak remaja awal berjumlah 4 orang. Peneliti meneliti 4 orangtua (sepasang suami istri), remaja yang menetap Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga. Dan remaja yang berumur 12-15

tahun berjumlah 4 orang yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian. Peristiwa berkaitan masalah atau fokus penelitian yang diteliti langsung ke Desa Sukarja Tiga Kecamatan Marga Tiga, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap peran orangtua, remaja yang bersangkutan dan orangtua lain yang masih berhubungan.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah orang tua yang mempunyai remaja di Desa Sukarja Tiga Kecamatan Marga Tiga. Peneliti akan menggunakan beberapa macam alat pengumpulan data untuk menggali informasi secara mendalam tentang judul yang peneliti akan dijabarkan. Semua informasi dari sumber utama akan dianalisis.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder disebut juga dengan data penunjang. Sebab merupakan data yang telah dikumpulkan dari pihak lain. Dan peneliti bisa mencari data sekunder tersebut melalui sumber data sekunder.³⁹

Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari wawancara dengan masyarakat sekitar, serta dokumentasi di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga.

Dari data diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, jadi data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul sesuai kebutuhan. data sumber dan primer atau data sumber tambahan dalam penelitian.

³⁹ *Peran Orangtua Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga*

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Melakukan kegiatan pengumpulan data didalam penelitian harus dipantau supaya data yang dihasilkan dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun sudah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel namun jika didalam proses penelitian tidak diperhatikan maka bisa saja data yang terkumpul hanyalah ongkongan sampah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah gabungan antara kepustakaan dan juga penelitian, dalam penelitian kepustakaan peneliti menggunakan buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal dan lain sebagainya. Sedangkan dalam lapangan peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu dari beberapa metode dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi. Slamet menyatakan bahwa wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui suatu kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan responden.⁴⁰

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi maka *interview* yang digunakan ialah dengan *interview* mendalam yaitu proses untuk memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara

⁴⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang sedang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dengan cara ini bersifat terbuka dan untuk pelaksanaan wawancaranya tidak hanya dilakukan sekali, melainkan berulang kali guna mendapatkan data yang akurat.

Subjek yang akan di interview dalam penelitian ini yaitu para anggota keluarga khususnya Orangtua dan Remaja di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga, sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas. Serta beberapa pihak yang bisa memberikan suatu informasi terkait tentang Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap pelaku seseorang dalam situasi tertentu dengan tujuan untuk melakukan aransemen terhadap suatu permasalahan. Sumber data primer adalah data yang pokok dalam penelitian ini. keluarga (orangtua) yang memiliki remaja awal usia 12-15 tahun orangtua yang mempunyai anak remaja awal berjumlah 4 orang. Peneliti meneliti 4 orangtua (sepasang suami istri), remaja yang menetap Di Desa Sukaraja.⁴¹ Tiga menurut Adler observasi yaitu merupakan salah satu dasar fundamental dari seluruh metode pengumpulan data didalam sebuah penelitian kualitatif. Kemudian

⁴¹ *Peran Orangtua Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga*

menurut Morris, ia mengatakan bahwa observasi suatu aktivitas mencatat sesuatu yang dibantu dengan instrumen-instrumen serta merekamnya yang bertujuan ilmiah ataupun tujuan yang lain.⁴²

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian didalam kehidupan orang yang akan diobservasi. Observasi non partisipan menurut Zechmeister yaitu mengartikan observasi ini dengan istilah observasi tidak langsung, dimana orang yang meneliti tidak ikut terlibat aktif didalam situasi yang sedang diamati. Berdasarkan jenis metode tersebut, maka objek penelitian yang peneliti lakukan, mengenai Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja yaitu dengan menggunakan cara menyangkan dengan secara langsung kepada informan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya “nonbehavior” dalam hal ini yaitu data dokumen. Metode ini dapat juga di artikan sebagai “ pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti yang ada di dalam dokumen”.

Dari kutipan diatas bahwa dokumentasi ialah metode pengumpulan data. dalam penelitian dengan mencatat beberapa masalah yang didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview

⁴² Ni'matuzahroh,dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

tidak semua data diperoleh seperti Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga. Maka dengan metode ini peneliti dapat memperoleh dokumen tentang subjek atau objek penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Teknik Penjaminan keabsahan data ini, merupakan suatu prosedur untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Berdasarkan teknik penjaminan keabsahan data yang penulis lakukan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan pengujian kredibilitas data, penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan, peningkatan ketentuan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Namun pada hakikatnya penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengukuran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan pengertian diatas terdapat Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi Sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan teknik mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan strategi yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan teknik pengecekan: dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

Adapun mengenai teknik penjaminan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber, penulis bisa menggunakan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terikat satu sama lain. Seperti hasil wawancara Orangtua dan remaja 12-15 Tahun.
2. Triangulasi Teknik, penulis bisa membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang didapat dari ketiga teknik pengumpul data tersebut di atas sama ataupun sebaliknya, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka penulis juga melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

Berdasarkan paparan di atas, dapat penulis ketahui mengenai teknik penjaminan keabsahan data ini penulis berusaha untuk memberikan

penjelasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan tehnik analisis data induksif yang berpijak pada fakta khusus, kemudian dianalisis dan ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Teknis analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teknis analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini merupakan aktifitas yang dilakukan dengan cara terus-menerus selama penelitian tersebut berlangsung.⁴³ Sedangkan pengertian analisis data yang ada didalam penelitian kualitatif yang dirumuskan oleh Huberman dan Miles yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses tersebut berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum semua data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang sudah dipilih peneliti.

⁴³ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 115.

Reduksi data meliputi: (1) mengkode, (2) meringkas data, (3) membuat gugus-gugus, dan (4) menelusur tema. Caranya yaitu: dengan melalui seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan juga menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan suatu data kedalam konsep, tema-tema, dan kategori merupakan kegiatan didalam reduksi data serta pengumpulan data, dan reduksi data tersebut saling berinteraksi melalui penyajian data dan konklusi, ia tidak bersifat sekali jadi, namun secara bolak-balik, serta perkembangannya bersifat interaktif dan sekuensial, bahkan melingkar.⁴⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, dengan demikian memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini secara langsung menghubungkan informasi yang tersusun didalam suatu bentuk yang padu serta mudah diraih, dengan begitu memudahkan untuk melihat apa yang terjadi pada saat itu, apakah kesimpulan sudah benar ataupun sebaliknya dan melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya peneliti dalam penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama sedang berada di lapangan. Dari awal

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 91.

pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan tersebut ditangani secara tetap terbuka, secara longgar, dan juga skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan. Pada awal belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci serta mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian itu berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan dilapangan, (3) tinjauan kembali serta tukar pikiran antar teman guna mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan kedalam seperangkat data yang lain.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Sukaraja Tiga

Pada zaman kolonial Belanda untuk mengurangi kepadatan penduduk di pulau Jawa, maka diadakanlah program Transmigrasi, dari Jawa ke Sumatra untuk membuka hutan. Pada tanggal 31 Maret 1941, setelah dikirim oleh pemerintah, penduduk dari pulau Jawa ke pulau Sumatra sebanyak 480 kepala keluarga. Dengan tekad dan semangat kerja keras untuk menghidupi keluarganya, mereka membuka hutan belantara di pulau Sumatra yang disebut angkatan Kolonisasi. Dengan semangat yang tinggi masyarakat bekerja keras membuka hutan untuk membuka pedesaan yaitu : Desa Sukaraja Tiga yang dipimpin oleh bapak Dulgani.

Sampai dengan saat ini Desa Sukaraja Tiga telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Sampai sekarang kepemimpinan Desa Sukaraja Tiga sudah berganti sebanyak 14 kali. Kepala Desa yang sekarang memimpin Desa Sukaraja Tiga adalah bapak Jarwanto.

2. Visi-Misi

Adapun yang menjadi Visi dan Misi desa Sukaraja Tiga adalah :

Visi : Memberdayakan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa

Misi : merencanakan, menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan infrastruktur pedesaan.

3. Letak Geografis

Desa Sukaraja Tiga berada Di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	: ±7 K M
Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	: ±23Km
Jarak ke Ibu Kota Provinsi	: ±115 Km
Jarak ke Ibu Kota Negara	: ±.600 Km

a. Luas Wilayah

1) Luas Desa Sukaraja Tiga	: 1921 Ha
2) Tanah Sawah	: 385Ha
3) Tanah Pemukiman	: 724 Ha
4) Tanah Peladangan	: 432 Ha
5) Tanah Lain-lain	: 380 Ha

b. Batas Wilayah :

1) Sebelah Utara	: Desa Negeri Jemanten
2) Sebelah Selatan	: Desa Gedung Wani
3) Sebelah Barat	: Desa Trisinar
4) Sebelah Timur	: Desa Gedung Wani Timur

4. Kependuduk

a. Jumlah Penduduk	: 6.466 Jiwa
b. umlah Laki-Laki	: 3198Jiwa

- c. Jumlah Perempuan : 3268 Jiwa
- d. Jumlah KK : 1450 KK
- e. Jumlah KK RTM : 500 KK

a. Keadaan Sosial

Secara Sosial keadaan Desa Sukaraja Tiga dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- SD/ MI : 493Orang
- SLTP/ MTs : 221Orang
- SLTA/ MA : 258Orang
- S2/S1/ Diploma : 34Orang
- Putus Sekolah : 175Orang
- Buta Huruf : 20Orang

b. Lembaga Pendidikan

- 1) TK/PAUD : 4 Unit
- 2) SD/MI : 3 Unit
- 3) SLTP/MTs : 3 Unit
- 4) SLTA/MA : 3 Unit

c. Keagamaan.

- 1) Islam : 3004 orang
- 2) Katolik : 25 orang
- 3) Kristen : 20 orang
- 4) Hindu : 400 orang
- 5) Budha : 100 orang

d. Tempat Ibadah

- 1) Masjid : 13 Unit
- 2) Musholla : 11 Unit
- 3) Gereja : 2 Unit
- 4) Pura : 2 Unit
- 5) Wihara : - Unit

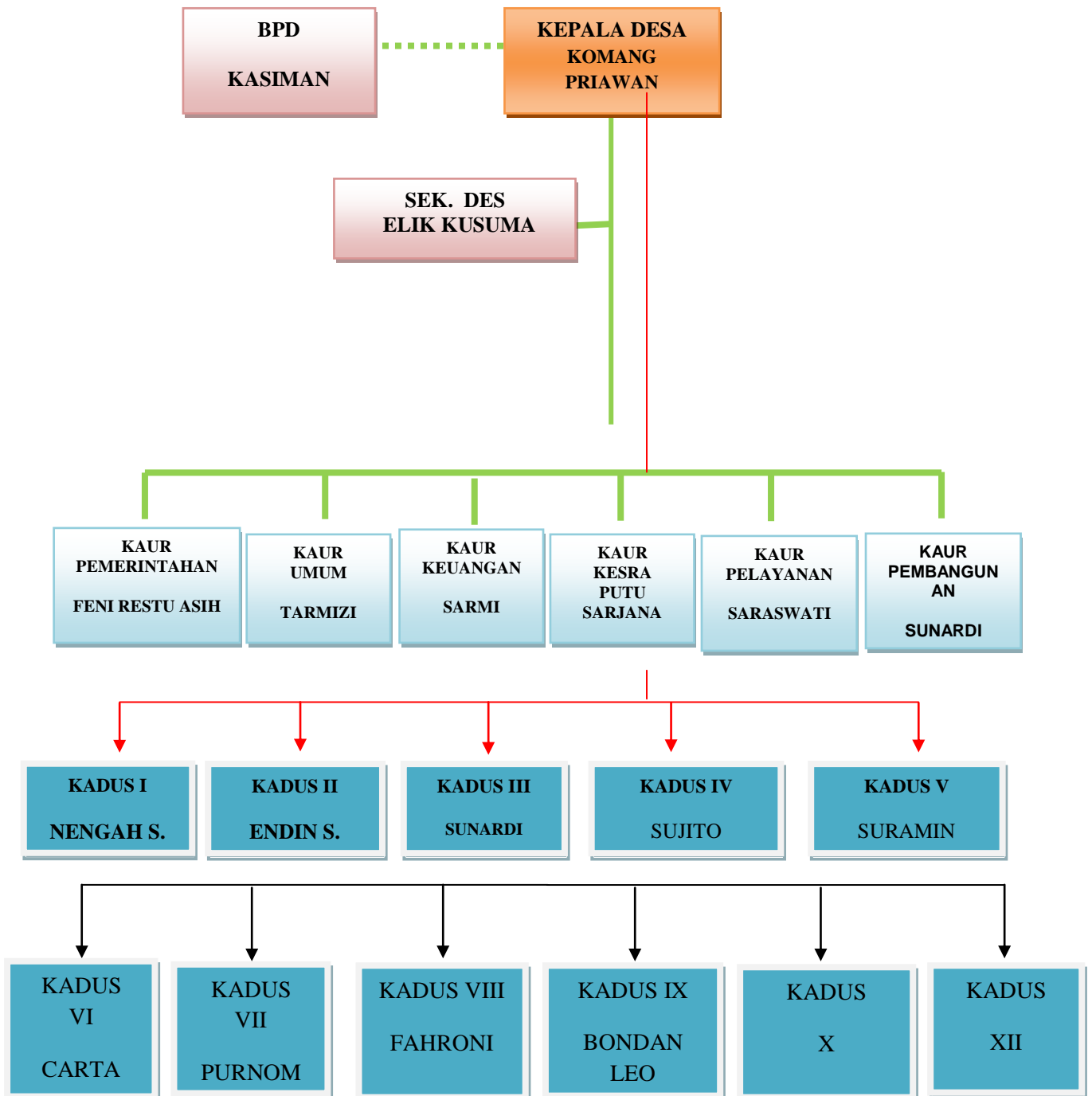
e. Kelembagaan Desa

Berdasarkan skala prioritas secara merata dan menyeluruh dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat berkesinambungan dan terarah.

f. Organisasi Pemerintahan Desa Sukaraja Tiga

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1941-1973	Dulgani	
2	1973-1978	M.Sanusi	
3	1978-1983	Ali Musa	
4	1983-1988	Irsyad	
5	1988-1993	Oeuun	
6	1993-1998	Jumali	
7	1998-2003	Sukari	
8	2003-2008	Jumali	
9	2018 Sekarang	S/d Komang Priawan	Masih Menjabat

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



B. Hasil Penelitian

1. Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa Peran Orang Tua dalam Membimbing ibadah shalat lima waktu pada remaja di desa sukaraja tiga kecamatan marga tiga, berkaitan dengan bagaimana cara orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, apakah kendala bagi orang tua dalam membimbing anak dan apa solusi yang di lakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu pada remaja di desa sukaraja tiga kecamatan marga tiga, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

a. Menanamkan Pengamalan Shalat 5 Waktu pada remaja

Dalam agama Islam shalat bukan saja sebagai satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bertanggung bagi amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya itu baik, maka baik pula seluruh amalannya. Keterangan diatas menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat lima waktu, karena hal itu diperlukan peran orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada remaja.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Ismadi, ia mengatakan bahwa :

“Penting karena shalat adalah tiang agama, yang harus dijalankan bagi setiap umat muslim”.⁴⁶

Selanjutnya menurut bapak Agus wahyudi , ia mengatakan bahwa:

“Menurut bapak sangat penting sekali kalau tidak orang tuanya siapa lagi yang mengingatkan untuk menunaikan ibadah shalat 5 waktu. Karena orang tua adalah madrasah utama bagi anak”.⁴⁷

Selanjutnya menurut ibu Yuliana, ia mengatakan bahwa:

“Dengan cara memberikan nasehat tentang shalat 5 waktu dan selalu mengingatkan anak kalau sudah masuk jam shalat.”⁴⁸

Selanjutnya menurut , ia mengatakan Ibu Mesnawati bahwa:

“Kita sebagai orangtua harus mengenalkan konsep mengenai keberadaan tuhan kepada anak-anak dan mengajak anak untuk beribadah dan juga menceritakan tentang kisah-kisah keagamaan”.⁴⁹

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“Penting karena shalat itu kewajiban umat muslim”.⁵⁰

“Sebagaimana seharusnya orang islam jadi kita harus melaksanakan sholat 5 waktu untuk mepati salah satu rukun islam”.⁵¹

“Penting karena sholat adalah tiang agama”.⁵²

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismadi Tanggal 18 Mei 2022

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Wahyudi Tanggal 18 Mei 2022

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulianai Tanggal 18 Mei 2022

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mesnawati Tanggal 18 Mei 2022

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bayu dwi Tanggal 18 Mei 2022

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Silvi aulia Tanggal 18 Mei 2022

⁵² Hasil Wawancara Dengan Indri Yani Tanggal 18 Mei 2022

“Sangat penting karena kalau tidak shalat nanti Allah SWT murka”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa karena shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam agama islam dan kehidupan manusia, kalau tidak orang tuanya siapa lagi yang mengingatkan untuk menunaikan ibadah shalat 5 waktu. Dengan cara memberikan nasehat yang tak pernah usai dan tidak lupa mengajarkan tentang kaidah-kaidah agama kepada anak sehingga dapat menumbuhkan ketaqwaan didalam diri anak.

b. Memberikan motivasi kepada remaja

Motif dalam psikologi berarti rangsangan dorongan, atau pembangkitan tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tidakan seseorang, dasar pemikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok. Sedangkan motivasi itu sendiri berarti gerakan, rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi tingkah laku. Motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang, kaitanya dengan tingkah laku keagamaan, motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peran motivasi sangat

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Intan Anggi Tanggal 18 Mei 2022

itu sangat besar, artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Ismadi, ia mengatakan bahwa :

“Jika kita taat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, kita akan mendapatkan tempat yang indah disurga nanti”.⁵⁴

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Agus Wahyudi, ia mengatakan bahwa :

“Motivasi bapak selalu mewanti-wanti agar tidak meninggalkan shalat karena nanti bisa masuk neraka kalau tidak menunaikan shalat”.⁵⁵

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuliana, ia mengatakan bahwa :

“Kami termotifasi karena selalu mengikuti kajian-kajian islami, sehingga kami termotifasi untuk bisa mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik”.⁵⁶

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Mesnawati, ia mengatakan bahwa :

“Supaya mereka tidak menjadi anak yang lupa akan kewajiban dan malas menunaikan shalat”.⁵⁷

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismadi Tanggal 18 Mei 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Wahyudi Tanggal 18 Mei 2022

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliana Tanggal 18 Mei 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mesnawati Tanggal 18 Mei 2022

“Diajak untuk sholat berjamaah dimasjid dan tidak lupa untuk selalu membaca al-qur’an serta dicarikan guru untuk mengajar mengaji”.⁵⁸

“Ayah saya selalu memberitahu saya bahwasanya sholat dapat menjauhkan kita dari berbagai bahaya”.⁵⁹

“Mengaji itu penting jangan sampai seperti bapaknya yang hanya bisa baca ayat ayat yang umum dibaca saja seperti an-nnas dan yasin yang mana itu hanya waktu sholat dan yasinan saja”.⁶⁰

“Jangan sampai melupakan kewajiban, terus belajar, mengaji”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan peran keluarga dalam memotivasi anak adalah suatu hal yang cukup penting selain memotivasi orang tua juga mewanti-wanti terus menerus dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu. Ini supaya anak selalu ingat akan nasehat yang diberikan oleh orang tua untuk selalu menunaikan ibadah shalat 5 waktu.

c. Meningkatkan kedisiplinan pada remaja

Kata disiplin merupakan kata serapan dari bahasa asing “discipline”(inggris) yang artinya belajar. Disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paud dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan pemberian disiplin adalah agar anak bisa bertingkah laku sesuai yang diharapkan oleh lingkungannya. Tujuan disiplin juga dapat membentuk perilaku anak. Orang tua diharapkan dapat menjelaskan terlebih dahulu apa

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bayu Dwi Tanggal 18 Mei 2022

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Silvi Aulia Tanggal 18 Mei 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Indri Yani Tanggal 18 Mei 2022

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Intan Anggi Tanggal 18 Mei 2022

kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kedisiplinan terhadap anak.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Ismadi, ia mengatakan bahwa :

“Menurut bapak dalam hal ini harus selalu mengingatkan kembali jika sudah masuk waktunya shalat, cepat- cepat bersiap pergi ke masjid untuk menaikan ibadah shalat”.⁶²

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak agus wahyudi, ia mengatakan bahwa :

“Dari sejak anak saya kecil bapak selalu mengajak anak pergi ke masjid jika sudah masuk shalat, agar anak terbiasa dan tidak lalai menjalankan kewajibannya”.⁶³

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak yuliana, ia mengatakan bahwa :

“Kedisiplinan yang kami terapkan pada anak-anak yaitu membuat jadwal, jadi mereka segala sesuatu berpatokan pada jadwal tersebut sehingga adanya kedisiplinan”.⁶⁴

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Mesnawati, ia mengatakan bahwa :

“Selalu mengingatkan anak jika waktu shalat telah tiba”.⁶⁵

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismadi Tanggal 18 Mei 2022

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Wahyudi Tanggal 18 Mei 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulian Tanggal 18 Mei 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mesnawati Tanggal 18 Mei 2022

“Tidak menunda waktu sholat dan untuk selalu mengingat kepada Allah”.⁶⁶

“Shalat itu tiang agama yang mana apabila kita ingin menegakkan agama maka kita harus sholat”.⁶⁷

“Memarahi saya apabila sudah terdengar adzan akan tetapi saya masih mainan handphone”.⁶⁸

“Bapak selalu mengingatkan agar segera shalat jika sudah masuk shalat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal ini orang tua harus selalu mengingatkan kembali jika sudah masuk waktunya shalat, Kedisiplinan selalu di terapkan kepada anak, sehingga kebiasaan untuk selalu menunaikan ibadah shalat 5 waktu dapat terlaksana dengan baik, contohnya pada mau masuk waktunya shalat anak akan bersiap-siap untuk segera melaksanakan shalat.

d. Memberikan kegiatan kepada remaja

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggaraan kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, pemeritahan organisasi orang pribadi dan lainnya. Dalam hal ini orang tua mamberikan kegiatan kepada anak agar si anak tersebut disiplin waktu dll.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bayu Dwi Tanggal 18 Mei 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Silvi Aulia Tanggal 18 Mei 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Intan Anggi Tanggal 18 Mei 2022

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Ismadi, ia mengatakan bahwa :

“Mengajak anak menjalankan ibadah shalat 5 waktu kalau sudah masuk shalat”.⁶⁹

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Agus Wahyudi, ia mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua bapak selalu meluangkan waktu untuk anak mengajari ngaji dan memberikan nasehat dan tidak lupa wajibnya menunaikan ibadah shalat”.⁷⁰

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu yuliana, ia mengatakan bahwa :

“Melakukan aktifitas dalam rumah, mengajak anak mengaji bersama, mengajak anak shalat, mengajak anak belajar bersama dan ketika setelah shalat isa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak”.⁷¹

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Mesnawati, ia mengatakan bahwa :

“Menjelaskan aturan-aturan ibadah kepada mereka, membina mereka dengan baik, dan memberikan nasehat yang baik kepada mereka”.⁷²

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai remaja, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“Mendengarkan tausiyah baik ditelevisi maupun media online seperti youtube”.⁷³

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismadi Tanggal 18 Mei 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Wahyudi Tanggal 18 Mei 2022

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuliana Tnggal 18 Mei 2022

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Mesnawati Tanggal 18 Mei 2022

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bayu dwi Tanggal 18 Mei 2022

“Diajari mengaji disela-sela selesai shalat jika orang tua tidak sibuk”.⁷⁴

“Setiap shalat berjamaah ayah dan ibu selalu mengajari ngaji”.⁷⁵

“Bapak selalu mengingatkan agar segera shalat jika sudah masuk shalat”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan remaja peran orang tua dalam meluangkan waktu untuk mengajari ngaji dan memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya belajar agama apa lagi ini menyangkut tentang shalat yang wajib dilaksanakan bagi setiap umat muslim yang tentunya akan mendapatkan pahala dan tempat yang indah di sisi Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua sudah berperan dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu yakni dengan memberikan contoh bagaimana cara membiasakan remaja untuk taat menunaikan ibadah shalat 5 waktu. Namun memang masih ada beberapa remaja yang lalai dalam mengerjakan ibadah shalat.⁷⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja

Faktor yang mempengaruhi dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada remaja menjadi hal yang penting untuk diketahui terlebih bagi orangtua. Agar proses dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Silvi Aulia Tanggal 18 Mei 2022

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Indri Yani Tanggal 18 Mei 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Intan Anggi Tanggal 18 Mei 2022

⁷⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 18 Mei 2022

maksimal, mengenai hal tersebut, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan - apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga informan menyatakan bahwa:

“Allhamdulillah setelah diadakannya tpa dimasjid anak saya sudah mau mengaji dan taat menjalankan ibadah shalat 5 waktu, Terlalu sering main hp, sampai-sampai jadi malas menunaikan ibadah shalat 5 waktu.”⁷⁸

Sedangkan dalam wawancara dengan sumber lain dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung ketika saya sibuk diladang atau sedang tidak ada dirumah ada istri saya yang selalu tidak henti-hentinya untuk menasehati dan menunaikan ibadah shalat. Faktor penghambat yang bapak alami pada saat membimbing anak untuk shalat yaitu pada saat anak sedang main bersama teman-temannya”.⁷⁹

Sedangkan dalam wawancara dengan sumber lain dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa:

“Allhamdulillah dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu ibu dan bapak selalu bergantian memberikan arahan agar anak taat dalam menunaikan shalat. Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kukurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan shalat pada anak”.⁸⁰

Sedangkan dalam wawancara dengan sumber lain dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismadi Tanggal 18 mei 2022

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Wahyudi Tanggal 18 Mei 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliana Tanggal 18 Mei 2022

“Lingkungan,teman sejawad, madrasah dan tpa yang ada di desa. Ketika anak lagi sibuk main dan ketika anak sedang tidur”⁸¹

Berdasarkan pernyataan beberapa pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa faktor pendukung orang tua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada remaja adalah menumbuhkan kedisiplinan, serta empati yang dimiliki, orangtua yang paling mengetahui karakter remaja sehingga orangtua tentu tahu bagaimana cara mendidik/remajanya, kemudian remaja sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, adanya madrasah pondok pesantren dan lingkungan yang mendukung sangat membantu mengajarkan remaja dalam hal ibadah. Sedangkan faktor penghambatnya orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada remaja adalah pergaulan remaja lingkungan, kurangnya pemahaman orangtua, kesibukan orangtua, pengaruh Smartphone, TV dan game.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas, dapat diuraikan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja. Orang tua merupakan pendidikan sekaligus pengasuh, yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan remaja. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan remaja secara menyeluruh dan pada khususnya pada membimbing ibadah shalat 5 waktu.

Dengan latar belakang yang berbeda-beda baik sosial maupun budayanya tercipta pula ragam tingkah laku dan kebiasaan sesuai dengan cara

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Misnawati Tanggal 18 Mei 2022

pendidikan yang mereka peroleh dirumah orang tuanya dan macam-macam kebiasaan yang sudah berlaku dirumahnya yang akan mempengaruhi dalam menjalankan ibadah shalat. Ibadah sahalat 5 waktu atau shalat fardhu adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada peran orang tua sehingga penelitian ini melibatkan orang tua remaja dalam menggali dan mendapatkan informasi mengenai peran mereka sebagai orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada remaja. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam mendidik remaja terutama dalam pendidikan islam, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan slalu membimbing dan mendidik dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua untuk membimbing ibadah shalat 5 waktu pada remaja masih kurang, hal ini dilihat dari besarnya jawaban kadang-kadang yang dipilih orang tua, begitupun hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua susah dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu dirumah. Dikarenakan berbagai hal seperti kedua orang tua sibuk bekerja. Diluar dari kekurangan tersebut sebagian besar orangtua sudah berperan baik dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Orangtua turut berperan dan merasa penting dan sangat bertanggung jawab terhadap ibadah shalat remaja di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga, Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja, dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap remaja seperti mengajak remaja shalat berjamaah di masjid dan menyuruh remaja belajar mengaji di masjid. Orangtua juga turut serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ibadah pada remaja.

Dalam melakukan bimbingan ibadah shalat pada remaja orangtua merasa sangat terbantu atas beberapa faktor, seperti lingkungan, dari pihak sekolah, dari pihak pengurus masjid yang memberikan wadah untuk remaja belajar agama dan mengaji, dan sifat remaja yang selalu mencontohi perlakuan orangtuanya. Adapun faktor yang menjadi penghambat bagi orangtua dalam melakukan bimbingan yaitu, seperti saat remaja lagi nonton TV, anak sedang tidur, sedang bermain, malas, bermain hp dan kesibukan orangtua dalam kegiatannya.

B. Saran

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah SWT untuk mendidik remaja dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Perkembangan dan kemajuan remaja. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah

perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing remaja untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan remaja untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Kepada Orang tua agar bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi remajanya, yaitu dengan cara menjalankan shalat lima waktu secara rutin setiap hari dalam rumah tangga ataupun ikut shalat berjamaah di masjid.

1. Kepada orang tua diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga , sehingga bisa memberikan bimbingan tentang shalat dengan baik dan benar kepada remajanya.
2. Kepada orang tua agar mendidik remaja lebih disiplin lagi dengan cara jangan terlalu memanjakan remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu dan hukuman itu tidak harus dengan memberi kekerasan fisik, bisa juga dilakukan seperti dengan cara mengurangi atau tidak member uang jajan kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Pada Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2010.
- Abdullah bin Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Fikih Ibadah Fatwa Ibadah Fadhilatus Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimi*, (Solo: Media Zikir, 2010)
- Abdulllah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018)
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia,. *Mengalami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*. Prenada Media, 2003.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. 4,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* cet. Ke-2,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. I, (Malang:UINMalangPers,2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi.ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Elisabet B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fandi Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.
- Faris Al Farisi. *Belajar Shalat dan Berdoa*. CV.ITA Surakarta, 2013.
- Hambani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Jalaludin. *psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. 11 ed. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Kevin Adi Putra. *Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Anak Untuk Shalat Lima Waktu Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*, 2012.
- Khamim Zarkasih Putro. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *ejournal.Uin-suka.id* 17, no. 1 (2017)
- Marisa Humaira. *Membangun Karakter dan Menjelitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asror. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Nur Abdul Hafis Suwaid. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Moh. Padil dan Triyo Suprayanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Pers, 2007)
- Ni'mah. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*, 2016.
- Ni'matuzahroh, S.Psi, M.Si, dan Susanti Prasetyaningrum, M.Psi. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Rahman Sitonga dan Zainuddin. *Fiqih Ibadah*. Gaya Media Pramada, 1997.
- Sarliton Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 150
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 150
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam keluarga*. Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004)
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Hijri Pustaka utama, 2006.
- Syamsuri Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Hamzah, 2007.
- Syayid Sabiq. *Fiqih Sunnah jilid 1*,. 1 ed. Tinta Abadi Gemilang, 2013.
- Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

TB. Aat Syafaat dan Sohari. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Umrati Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Wahjosumidjo, *Membimbing Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)

Wahjosumidjo. *Membimbing Anak Dalam Keluarga Islam*. Vol. 55. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Ni'matuzahroh , dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018),

QS.Al-Isra(17)

QS.At-Tahrim(66)

Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. 17, (Jakarta: Bulan Bintang 2010)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0581/In.28.1/J/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MUHAMMAD RIDWAN EKO SUWARNO**
NPMi : 1701010149
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHOLAT
5 WAKTU SECARA BERJAMAAH KEPADA ANAK USIA DINI DI
DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2021

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NPM 1701010149 200710 1 003



EMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA SUKARAJA TIGA
KECAMATAN MARGA TIGA

Alamat : Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur, Pos 34195

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN SURVEI

NO. : 148/06/ 112/ 2021

Nama : Komang Priawan
 Jabatan : Kepala desa
 Tempat Kerja : Dusun 01/ Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Menerangkan

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
 Npm : 1701010149
 Semester : 9 (Sembilan)
 Falkutas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
 IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA ANAK USIA DINI
 DI DESA SUKAJARA TIGA KECAMATAN MARGA
 TIGA

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan PRA-SURVEI di desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga. Yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2021s/d 20 januari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja Tiga, 25 juli 2021

Kepala Desa

Komang Priawan

14/12/21 10.32

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4823/In.28.1/JJ/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD RIDWAN EKO SUWARNO**
NPM : 1701010149
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 November 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1487/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKARAJA TIGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1488/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 18 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD RIDWAN EKO SUWARNO**
NPM : 1701010149
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKARAJA TIGA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DIDESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1488/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD RIDWAN EKO SUWARNO**
NPM : 1701010149
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKARAJA TIGA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DIDESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA SUKARAJA TIGA
KECAMATAN MARGA TIGA**

Alamat: Jl. Sukaraja Tiga Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur, Kode Pos. 34195

Sukaraja Tiga, 13 Juni 2022

Nomor : 140/312/06.2011/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Reaserch IAIN Metro TAHUN 2022

Kepada Yth.
Rektor IAIN
Di_Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat izin Reaserch Nomor: B-1487/In 28/D.1/TL.00/04/2022
Tanggal 18 April 2022 maka dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami Kepala Desa
Mengadakan Reserch/Survey di Desa Sukaraja Tiga.

Demikian surat balasan kami buat, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan
terimakasih.

Hormat Kami
Kepala Desa Sukaraja Tiga



KOMANG PRIAWAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No:125/Pustaka-PAI/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM : 1701010149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-916/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM : 1701010149
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010149

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE
PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5
WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN
MARGA TIGA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orangtua
 - 1. Pengertian Peran Orangtua
 - 2. Tujuan Peran Orangtua
 - 3. Peran Orangtua Dalam membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu
- B. Ibadah Shalat Lima Waktu
 - 1. Pengertian Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja
 - 2. Pentingnya Pembiasaan Oleh Orangtua dalam Shalat Pada Remaja
 - 3. Fungsi Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja

4. Peran Orangtua dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu

C. Remaja

1. Pengertian Remaja
2. Ciri-ciri Remaja
3. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting
4. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan
5. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan
6. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah
7. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas
8. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
9. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik
10. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa
11. Karakteristik Perkembangan Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi

D. Tehnik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
 - 1. Sejarah Desa Sukaraja Tiga
 - 2. Visi Misi
 - 3. Letak Geografis
 - 4. Kependudukan
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja
 - 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro , Maret 2022

Muhammad Ridwan Eko S
NPM. 1701010057

Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5
WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN
MARGA TIGA**

I. LEMBAR WAWANCARA

A. Ditujukan Kepada Orang tua

1. Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu pada remaja?
2. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu pada remaja ?
3. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat pada remaja?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat pada remaja ?
5. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada remaja?
6. Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada remaja?
7. Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada remaja?

B. Ditujukan Kepada Anak Usia 13-14 Tahun

1. Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu?
2. Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu?
3. Bagaimana motivasi yang diajarkan orangtua adik dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu?
4. Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?
5. Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?
6. Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?
7. Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5 WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA

II. OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Orang tua dan Anak di Desa Sukaraja Tiga
 Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu Pada Remaja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati peran orangtua dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada remaja ▪ Mengamati orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat 5 waktu pada remaja ▪ Mengamati peran anak dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu ▪ Mengamati kedisiplinan anak dalam menjalankan shalat 5 waktu 	

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT 5
WAKTU PADA REMAJA DI DESA SUKARAJA TIGA KECAMATAN
MARGA TIGA**

III. DOKUMENTASI

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan

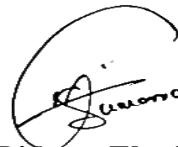
Metro, Maret 2022

Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP.19700316 199803 1 003

Penulis



M Ridwan Eko Suwarno
NPM. 1701010149

Hasil Wawancara

Nama : Ismadi

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Penting karena shalat adalah tiang agama, yang harus dijalankan bagi setiap umat muslim.
2	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Dengan cara memberikan nasehat tentang shalat 5 waktu dan selalu mengingatkan anak kalau sudah masuk jam shalat.
3	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Jika kita taat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, kita akan mendapatkan tempat yang indah disurga nanti.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Menurut bapak dalam hal ini harus selalu mengingatkan kembali jika sudah masuk waktunya shalat, cepat-cepat bersiap pergi ke masjid untuk menaikan ibadah shalat.
5	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Mengajak anak menjalankan ibadah shalat 5 waktu kalau sudah masuk shalat.

6	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Allhamdulillah setelah diadakannya tpa dimasjid anak saya sudah mau mengaji dan taat menjalankan ibadah shalat 5 waktu.
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Terlalu sering main hp, sampai-sampai jadi malas menunaikan ibadah shalat 5 waktu.

Nama : Agus Wahyudi

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Menurut bapak sangat penting sekali kalau tidak orang tuanya siapa lagi yang mengingatkan untuk menunaikan ibadah shalat 5 waktu. Karena orang tua adalah madrasah utama bagi anak.
2	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Bapak selalu menasehati untuk anak selalu shalat dimana pun itu.
3	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak	Motivasi bapak selalu mewanti-wanti agar tidak meninggalkan shalat karena nanti bisa masuk neraka kalau tidak menunaikan

	usia remaja?	shalat.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Dari sejak anak saya kecil bapak selalu mengajak anak pergi ke masjid jika sudah masuk shalat, agar anak terbiasa dan tidak lalai menjalankan kewajibannya.
5	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Sebagai orang tua bapak selalu meluangkan waktu untuk anak mengajari ngaji dan memberikan nasehat dan tidak lupa wajibnya menunaikan ibadah shalat.
6	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Faktor pendukung ketika saya sibuk diladang atau sedang tidak ada dirumah ada istri saya yang selalu tidak henti-hentinya untuk menasehati dan menunaikan ibadah shalat.
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Faktor penghambat yang bapak alami pada saat membimbing anak untuk shalat yaitu pada saat anak sedang main bersama teman-temannya.

Nama : Yuliana

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting karena anak adalah tanggung jawab orangtua baik buruknya ahlak adalah tergantung didikan orangtua.
2	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Karena anak adalah tanggung jawab orangtua, dan baik buruknya ahlak anak tergantung dari didikan orangtuanya. Jadi kita harus mendidik mereka shalat, menguji sehingga kelak menjadi anak yang lebih baik.
3	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kami termotifasi karena selalu mengikuti kajian-kajian islami, sehingga kami termotifasi untuk bisa mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kedisiplinan yang kami terapkan pada anak-anak yaitu membuat jadwal, jadi mereka segala sesuatu berpatokan pada jadwal tersebut sehingga adanya kedisiplinan.
5	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada anak usia remaja?	Melakukan aktifitas dalam rumah, mengajak anak mengaji bersama, mengajak anak shalat, mengajak anak belajar bersama dan ketika setelah shalat bisa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak.

6	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Ingin, anak menjadi ber ahlak baikanak yang mengikuti aturan agama, dan anak yang shaleh dan shaleha
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kekurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan shalat pada anak.

Hasil Wawancara

Nama : Misnawati

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting , karena kita menanamkan shalat kepada mereka sejak dini maka ketika anak beranjak dewasa sudah mampu menunaikan ibadah shalat.
2	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Kita sebagai orangtua harus mengenalkan konsep mengenai keberadaan tuhan kepada anak-anak dan mengajak anak untuk beribadah dan juga menceritakan tentang kisah-kisah keagamaan.
3	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat pada anak usia remaja?	Supaya mereka tidak menjadi anak yang lupa akan kewajiban dan malas menunaikan shalat.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat pada anak usia remaja?	Selalu mengingatkan anak jika waktu shalat telah tiba.
5	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada anak usia remaja?	Menjelaskan aturan-aturan ibadah kepada mereka, membina mereka dengan baik, dan memberikan nasehat yang baik kepada mereka.

6	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Orangtua mau anaknya menjadi anak yang mau mengikuti aturan-aturan yang ditamani dalam diri mereka supaya menjadi anak yang baik.
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Ketika anak lagi sibuk main dan ketika anak sedang tidur.

Pertanyaan anak

Nama : Bayu Dwi Prasetyo

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Penting karena shalat itu kewajiban umat muslim
2	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Dinasehati oleh bapak dan ibu agar segera menjalankan ibadah ketika sudah masuk shalat.
3	Bagaimana motivasi yang diajarkan orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Diajak untuk shalat berjamaah dimasjid dan tidak lupa untuk selalu membaca al-qur'an serta dicarikan guru untuk mengajar mengaji.
4	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Tidak menunda waktu sholat dan untuk selalu mengingat kepada Allah
5	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Mendengarkan tausiyah baik ditelevisi maupun media online seperti youtube.
6	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam	1. Selalu mengingat Allah. 2. Meningkatkan keimanan dengan

	menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	bertadarus Al-qur'an. 3. Diingatkan untuk selalu menjadi muslim yang baik.
7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	Orangtua saya alhamdulillah tekun beribadah walaupun terkadang tidak selalu tepat waktu dikarenakan harus mencari nafkah keluarga

Nama : Silvi Aulia

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Sebagaimana seharusnya orang islam jadi kita harus melaksanakan sholat 5 waktu untuk mepati salah satu rukun islam.
2	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Memberikan contoh sekaligus memberikan wejangan bahwasanya sholatitu penting dan banyak masalah yang dapat dicari jalan keluarnya dengan sholat.
3	Bagaimana motivasi yang diajarkan oarngtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Ayah saya selalu memberitahu saya bahwasanya sjolat dapat menjauhkan kita dari berbagai bahaya.
4	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Sholat itu tiang agama yang mana apabila kita ingin menegakkan agama maka kita harus sholat.
5	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Mendengarkan tausiyah
6	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	Mengingstkan bahwasanya seorang muslim itu harus tau bahwasanya sholat itu penting, bukan yang penting sholat.

7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	Orang tua tekun dalam melaksanakan sholat walaupun belum bisa untuk tepat waktu.

Nama : Indri Yani

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Penting karena shalat adalah tiang agama.
2	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Menyuruh saya untuk mengaji.
3	Bagaimana motivasi yang diajarkan orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Mengaji itu penting jangan sampai seperti bapaknya yang hanya bisa baca ayat ayat yang umum dibaca saja seperti an-nnas dan yasin yang mana itu hanya waktu shalat dan yasinan saja.
4	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Memarahi saya apabila sudah terdengar adzan akan tetapi saya masih mainan handphone
5	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Memutarkan vidio tentang tausiyah dari para ustadz yang ada di youtube.
6	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	Mengingatkan selalu kepada saya bahwasanya jangan sampai seperti ayah karena tidak bisa mengajarkan mengaji, nanti menyesal sendiri mumpung masih kecil belajarliah

		banyak hal.
7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	Belum. akan tetapi beliau selalu mengajarkan kepada saya akan pentingnya sholat 5 waktu.

Nama : Intan Anggi

Tempat/waktu observasi : Desa Sukaraja Tiga, 18 Mei 2022

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Sangat penting karena kalau tidak shalat nanti Allah SWT murka
2	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Saya diajarkan orangtua untuk terus belajar tentang agama karena belajar agama itu penting untuk kita.
3	Bagaimana motivasi yang diajarkan orangtua adik dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Jangan sampai melupakan kewajiban, terus belajar, mengaji.
4	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Bapak selalu mengingatkan agar segera shalat jika sudah masuk shalat
5	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Pesan bapak jangan nanti-nanti jika sudah masuk shalat, selalu diberi nasehat jika salah
6	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	Disuruh belajar ngaji di TPA masjid, tidak boleh pulang sebelum shalat isa.

7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	Orangtua sangat tekun membimbing dan menuntun saya untuk tidak meninggalkan shalat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
 NPM : 1701010149

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/2/2021	I	<ul style="list-style-type: none"> - kee outline - Tanda tangan outline - cek kembali tulisan Arabnya - Dalam mengutip tidak usah pake gelar orangnya - pabali lagi 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM : 1701010149

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	08/03/20 22		<ul style="list-style-type: none"> - Ayat - ayat diperbaiki lagi tulisan arabnya - Fokus ke remaja bukan anak usia remaja, Berbeda usia anak dan usia remaja - Judulnya anak usia dini - Langkah saja langsung pada remaja - Rumusan atau pertanyaan penelitian diperbaiki lagi sesuai dengan judul. - Landasan teori diganti semua tentang remaja. 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
 NPM : 1701010149

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/03/2022		<ul style="list-style-type: none"> - Semua kata proposal diganti dengan kata skripsi dalam kata pengantar - Desanya itu namanya Sukaraja apa sukarya fira - Sumber data primer adalah orang tua - Peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja - Semua kata anak ditambah usia remaja 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM : 1701010149

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/03/2022		<ul style="list-style-type: none"> - Acc Bab 1 sampai 3 Suat APP penelitian - Dalam daftar is masih ada kala anak, lengkapi menjadi Anak usia Remaja 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM : 1701010149

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	04/04/2022		<ul style="list-style-type: none"> - Acc APD. Bisa digunakan untuk memperokh data dilap angr - Supaya konsisten obyek penelitian aja anak usia Remaja . Tolong dicck semua Jonjon Remaja alon anak tetapi anak usia Remaja 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Ridwan Eko Suwarno
NPM : 1701010149

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/6/2021	I	<p>Ass bab 5 sd 5 pustaka seni dg</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Lentera Peselhyun - Nota Dungs - Laporan 2 Penelitian 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zaimal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

DOKUMENTASI



Foto 1: Penulis sedang mewawancarai Bapak Ismadi selaku orang tua Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga pada tanggal 18 Mei 2022.



Foto 2: Penulis sedang mewawancarai Bapak Agus Wahyudi selaku orang tua Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga pada tanggal 18 Mei 2022.



Foto 3 : Penulis sedang mewawancarai Ibu Yuliana selaku orang tua Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga pada tanggal 18 Mei 2022.



Foto 1: Penulis sedang mewawancarai Ibu Mesnawati selaku orang tua Di Desa
Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga pada tanggal 18 Mei 2022.

RIWAYAT HIDUP



Nama Muhammad Ridwan Eko Suwarno lahir pada tanggal 19 jun 1999 di desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Penulis lahir dari pasangan Mujiono dan Dwi Ratmini dan merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. Pada tahun 2004 penulis masuk sekolah TK Perip Jaya Guna dan selesai pada tahun 2005, kemudian pada tahun 2005 penulis masuk sekolah dasar di SDN 1 Sukaraja Tiga dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Catur Sakti Marga Tiga Lampung Timur dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Catur Sakti Marga Tiga Lampung Timur dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.